

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya sangat penting, bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam skala terkecil yaitu keluarga, sampai skala besar yaitu bangsa dan negara.

Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Dimulai dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), berkembang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*). Kondisi ini mengharuskan guru dan peserta didik untuk memiliki referensi belajar yang banyak. Tetapi, hal ini terkendala oleh kurangnya jumlah media cetak (diktat, modul, buku teks pelajaran, majalah, surat kabar, dan sebagainya) yang tersedia di sekolah. Situasi ini diperparah lagi dengan masih sedikit sekali jumlah guru yang menggunakan media pembelajaran berbentuk audio, video, dan media berbasis TIK lainnya. (Nova Sulasmianti, 2018)

(Sartono, 2016) mengemukakan bahwa banyak keluhan yang muncul dari peserta didik terhadap cara guru mengajar. Banyak peserta didik yang sudah tidak mengacuhkan lagi kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka lebih asyik dengan urusannya sendiri ketika guru mengajar di kelas, misalnya dengan bermain HP, bercerita sendiri dengan temannya, atau bahkan ada yang tidur. Belum lagi permasalahan terkait tugas dan evaluasi pembelajaran.

Di sekolah ketika proses belajar berlangsung tidak lepas dari berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu terkait media pembelajaran di antaranya adalah fasilitas belajar berupa media cetak (buku teks pelajaran, modul, majalah, dll. yang tersedia di sekolah jumlahnya sangat terbatas atau masih kurang. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan berinovasi serta mencari dan mengembangkan media pembelajaran selain media cetak untuk bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Hal ini tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang mampu membuat peserta didiknya lebih berhasil dari pada dirinya maka guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengajar. Namun keberhasilan seorang guru tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah tempat ia mengajar. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dapat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana tersebut.

Proses belajar dalam pendidikan merupakan proses yang terjadi antara pengajaran dan siswa serta dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses tersebut. Hubungan yang ada dalam proses tersebut diantaranya adalah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekitar banyak sekali sarana yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan. Sebagai pendidik, sarana yang ada di lingkungan sekitar harus bisa digunakan sebagai media pembelajaran. (Nopitasari et al., 2021)

Guru harus mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan semenarik mungkin agar peserta didik senang dalam mempelajari pelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan adanya media pembelajaran materi pelajaran akan lebih mudah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi semakin cepat terjadi di mana-mana. Dampak dari perkembangan ini dapat dirasakan di berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pada dasarnya pendidikan haruslah selalu mengalami perkembangan dan kemajuan dengan mengikuti situasi pada masanya. Setiap orang dari berbagai lapisan, terutama pada daerah-daerah maju sudah tidak asing dengan produk-produk yang dihasilkan dari berbagai temuan dan inovasi manusia dalam berbagai bidang, terutama bidang komunikasi dengan ditemukannya internet.

Pada era digital ini, media pembelajaran sudah tidak lagi sulit untuk didapatkan. Beragam media dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu sarana yang sering dan bahkan tidak asing lagi di kalangan masyarakat dan khususnya peserta didik adalah internet. Internet telah menjelma menjadi sumber informasi yang lengkap, mudah, dan cepat untuk diakses oleh siapapun dan di manapun dengan catatan terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan melihat situasi ini, guru sebaiknya dapat mencari peluang dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam internet sebagai media pembelajaran.

Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, jaringan internet memenuhi kapasitas untuk dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu dalam kegiatan pembelajaran, karena pendidikan adalah salah satu bidang yang tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi. Internet menyajikan berbagai data dan layanan bagi para pihak yang menggunakannya sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi.

Sehubungan dengan hal ini, (Warsita, 2008) menuliskan bahwa pada pembelajaran dengan komputer dalam jaringan internet, interaktivitas peserta didik menjadi lebih banyak alternatifnya. Aktivitas yang dapat dilakukan di sini adalah mulai dari membaca, mengunduh (men-download) materi pembelajaran, melakukan interaksi tanya jawab, dan mengumpulkan tugas secara online.

Melalui komputer atau bahkan handphone yang terkoneksi dengan internet kita bisa menggunakan website sebagai salah satu alternatif sumber materi dalam pembelajaran yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Salah satu website yang sudah sedemikian luas dikenal adalah blog. Blog merupakan website pribadi yang berisikan tulisan-tulisan dengan memiliki fitur-fitur yang mudah digunakan, baik untuk menunjang proses pembelajaran maupun evaluasi belajar secara *online*. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran melalui blog dengan cara membaca, men-download materi pembelajaran, dan mengerjakan tugas melalui blog.

Blog adalah solusi untuk mengatasi kurangnya waktu pembelajaran di sekolah karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran blog ini juga bisa diakses di rumah dengan mudah, sepanjang ada jaringan internet. Blog merupakan media interaktif (*hypermedia*) antara pengelola laman blog(guru) dengan para peserta didik sebagai pembaca dan pengguna blog. Dinyatakan sebagai media interaktif karena melalui blog dapat terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. (Hesti Lukitaningrum, 2016)

Selain materi pelajaran, guru juga dapat memberikan tugas secara online. Keunggulan lainnya, guru juga dapat mengarahkan diskusi dan komentar-komentar tentang materi atau tulisan yang sudah dibuat di dalam blog sehingga diskusi berlangsung kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Dengan demikian, kesulitan peserta didik dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Penggunaan blog dalam proses belajar dapat menjadi hal yang menyenangkan dan hal baru bagi para siswa yang belajar. Dengan adanya tambahan materi yang diperoleh siswa dari blog dan penyampaian secara langsung di kelas sebagai *blended learning*. Pada dasarnya, penggunaan model *blended learning* adalah cara baru untuk mengajar dan belajar dalam lingkungan Pendidikan. Tujuan *blended learning* adalah untuk menggabungkan pengalaman belajar kelas tatap muka dengan pengalaman belajar secara *online*. Secara keseluruhan, model *blended learning* mengacu dengan integrasi atau campuran yang disebut *e-learning*.(Weni & Isnani, 2016)

Menurut Rashty (1999) dalam Uwes, *e-learning* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk atau model, yaitu *adjunct*, *Mixed* atau *Blended*, dan *fully online*. *Adjunct* adalah model pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian online sebagai pengayaan. *Blended* memiliki makna yang mengatakan bahwa sistem penyampaian materi secara *online* adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga proses tatap muka dan *online* adalah suatu proses utuh yang tidak dapat dipisahkan. *Fully Online* sudah jelas arti dari istilahnya yang merupakan pembelajaran yang betul-betul memanfaatkan jaringan internet tanpa tatap muka langsung. Salah satu fasilitas dalam *e-learning* yang dapat digunakan sebagai media penyampaian materi ajar ialah blog.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *e-learning* model *adjunct* yang dimana proses pembelajaran masih secara langsung tatap muka di kelas. Namun, dalam penugasannya menggunakan media pembelajaran berbasis blog sebagai sarana pengumpulan tugas siswa. Sebagai sebuah alat bantu dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan, blog dapat dikategorikan sebagai media belajar. Media juga dapat dikatakan sebagai bagian integral dari proses belajar, karena media yang benar-benar membantu dalam proses belajar. Maka dari itu, penting bagi para pendidik untuk menentukan media apakah yang akan digunakan dalam proses belajar, hal ini dikarenakan media yang sesuai pastilah akan lebih menarik minat para peserta didik yang mana dari waktu ke waktu memiliki respon yang berbeda apabila digunakan suatu media tertentu.

Penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Cilimus memang sangat terbatas dengan menggunakan perangkat TIK dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah bisnis dan pariwisata tidak ada jurusan komputer dan teknik otomotif. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah tersebut dengan salah satu alasannya adalah agar sekolah yang berbasis bisnis dan pariwisata tetap harus mengenal TIK dikarenakan perkembangan di era digital yang tidak bisa jauhkan dengan perkembangan teknologi.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, kehadiran media blog pastinya memberikan warna baru pada proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media blog dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih menarik, karena guru dan siswa sama-sama terbantu baik dalam proses mengajar dikelas maupun dalam memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkannya melalui media blog.

Penggunaan media blog dalam kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi dengan baik, dengan syarat guru mampu mempergunakannya dengan baik. Jika guru kurang mampu dalam menggunakan media blog, maka media tersebut juga tidak bisa berfungsi dengan baik. Media blog dalam penggunaannya harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, guru harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan media blog dengan baik dan benar.

Namun sampai saat ini kebanyakan guru ketika memberikan tugas selalu menggunakan media konvensional seperti buku dan kertas serta masih sedikit yang memanfaatkan media *online*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait pengumpulan tugas siswa dengan menggunakan media blog. Blog dapat selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan bahasan yang diperlukan. Oleh karena itu, dengan adanya media blog para pendidik dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Cilimus, peneliti menemukan masalah yang beragam yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran dan kurang optimalnya penggunaan media elektronik seperti *smartphone*. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Informatika diperoleh informasi bahwa kurangnya motivasi dan minat serta perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang berimbas pada partisipasi atau interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga tidak memberikan respon yang baik pada proses pembelajaran. Selain itu, pendidik menyampaikan bahwa ketika pembelajaran seperti biasa, peserta didik terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar. Peserta

didik pasif dan belum memberikan repon yang positif dari pembelajaran. Selain itu diketahui bahwa peserta didik terlihat menggunakan *smartphone* setiap harinya, tetapi peserta didik jarang menggunakan *smartphone* sebagai media belajar, mereka lebih suka membuka aplikasi-aplikasi lainnya, sehingga *smartphone* tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

Dengan adanya latar belakang di atas mengenai blog sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pengumpulan tugas, maka dari latar belakang tersebut penulis akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blog Sebagai Sarana Pengumpulan Tugas Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di SMK Negeri 1 Cilimus”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis blog?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis blog sebagai sarana pengumpulan tugas siswa pada mata pelajaran informatika di SMK Negeri 1 Cilimus?
3. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis blog sebagai sarana pengumpulan tugas siswa mudah digunakan dan dipahami oleh siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis blog.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis blog sebagai sarana pengumpulan tugas siswa pada mata pelajaran informatika di SMK Negeri 1 Cilimus.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran berbasis blog sebagai sarana pengumpulan tugas siswa mudah digunakan dan dipahami oleh siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun beberapa spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media pembelajaran blog yang dikembangkan sesuai dengan materi Informatika kelas X di SMK Negeri 1 Cilimus atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari siswa yang diajarkan oleh guru.
2. Media pembelajaran blog dirancang untuk digunakan sebagai prasarana media belajar dan sarana pengumpulan tugas siswa.
3. Media pembelajaran blog dikembangkan dengan memanfaatkan website penyedia blog gratis yaitu blogspot.com yang kemudian dihubungkan dengan domain yang baru yaitu my.id.
4. Media pembelajaran blog yang dikembangkan mudah diakses kapan pun dan dimana pun baik menggunakan komputer maupun menggunakan *smartphone* dengan syarat terhubung dengan koneksi internet yang baik terpenuhi.
5. Tampilan utama blog terdapat menu kelas, menu materi, file pendukung belajar yang dapat di unduh dan menu untuk log in sebagai admin penulis. Selain itu, terdapat menu untuk sosial media, list label, postingan populer, dan halaman informasi media blog.
6. Media pembelajaran blog di lengkapi dengan gambar dan video-video yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
7. Sasaran produknya yaitu siswa kelas X SMK.

E. Manfaat Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan menambah kajian ilmu pendidikan.

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana implementasi blog sebagai media pembelajaran dan juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang pendidikan sarjana strata 1 (satu).

2. Bagi guru, agar mengetahui implementasi blog sebagai media pembelajaran sehingga menjadi inspirasi dalam menambah kreatifitas dalam mengajar terutama untuk mengumpulkan tugas siswa.
3. Bagi sekolah, agar menjadi suatu pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

F. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Sebagian sekolah sudah memiliki fasilitas berupa komputer yang memadai dan didukung dengan adanya *Wifi/Hotspot Area*.
2. Sebagian besar siswa dan guru dapat mengoperasikan komputer dan mengakses internet dengan baik.
3. Sebagian besar siswa sudah memiliki smarhpone yang memadai dan didukung dengan data/akses internet yang baik.
4. Media pembelajaran blog hanya dapat diakses secara *online*.
5. Media pembelajaran blog dapat di akses menggunakan komputer dan *smartphone*.